

NILAI PROFETIK DALAM NOVEL *JILBAB TRAVELER (LOVE SPARKS IN KOREA)* KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MENGANALISIS NOVEL DI SMA

Khusna Nur Aini¹✉, Ariesma Setyarum, M.Hum.²

^{1,2} Universitas Pekalongan

Email: khusna.khani@gmail.com ✉

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) nilai profetik dalam novel *Jilbab Traveler (Love Sparks In Korea)* karya Asma Nadia, dan (2) implikasi nilai profetik dalam novel *Jilbab Traveler (Love Sparks In Korea)* karya Asma Nadia pada pembelajaran menganalisis novel kelas XI SMA. Metode penelitian yang digunakan berupa deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menganalisis suatu studi pustaka. Penelitian yang menggunakan sumber data berupa novel *Jilbab Traveler (Love Sparks In Korea)* karya Asma Nadia dan dari data tersebut terdapat 43 pada analisis nilai profetik, antara lain 4 nilai profetik liberasi, 33 nilai profetik transendensi, dan 6 nilai profetik humanisasi. Teori yang digunakan sebagai acuan menggunakan teori nilai profetik Kuntowijoyo. Berdasarkan hasil analisis data secara interaktif, novel *Jilbab Traveler (Love Sparks In Korea)* karya Asma Nadia dapat diimplementasikan pada pembelajaran menganalisis novel di SMA. Karena dalam novel tersebut terdapat nilai profetik yang dapat dijadikan landasan tujuan yang hendak dicapai meliputi terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Kata Kunci: Nilai, Profetik, Novel.

Abstract

The aim of this study is to describe: (1) the prophetic value in the novel "*Jilbab Traveler*" (*Love Sparks in Korea*) by Asma Nadia, and (2) the implications of the prophetic value in the novel "*Jilbab Traveler*" (*Love Sparks in Korea*) by Asma Nadia in learning process of an analyzed novel class at middle of High School. The researcher used descriptive qualitative method, namely describing and analyzing a literature study. The data sources in the form of this study are 43 values in the analysis of prophetic values, including 4 prophetic values of liberation, 33 values of prophetic transcendence, and 6 values of prophetic humanization. The researcher used Kuntowijoyo's prophetic value theory to support this study. According to the results of interactive data analysis implemented in learning to analyze novels in high school. Therefore, the prophetic values in novel can be used as the basis for the goals to be achieved, including to build characters and completed personality as an individual, social, and servant of God who devotes himself to Him.

Keywords: Values, Prophetic, Novel.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat karena penulisannya merupakan gambaran dari situasi sosial. Seperti pendapat dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2015: 3) bahwa karya sastra menceritakan berbagai masalah kehidupan dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri, dan dengan Tuhan. Sehingga karya sastra memiliki cerita yang menarik, memiliki struktur yang koheren, dan memiliki tujuan di dalamnya. Dengan demikian, karya sastra dapat dijadikan sebagai sarana menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman hidup, dan menghibur pembaca. Sebuah karya sastra tidak hanya menampilkan masalah kehidupan, akan tetapi karya sastra juga menampilkan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan cabang ilmu pengetahuan tersendiri.

Nilai/etos selain didasarkan pada sejumlah asumsi juga sebagai standar digunakan untuk menentukan baik atau buruk, salah dan benar, bermanfaat atau tidaknya suatu kinerja maupun produktivitas. Nilai profetik merupakan salah satu nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra, profetik sendiri merupakan suatu perilaku (kenabian), sifat dan tutur kata pada diri seorang Nabi yang menjadi contoh untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Nilai profetik atau nilai kenabian dijadikan sebagai nilai normative (agama islam) dapat dilaksanakan dalam kehidupan nyata (empiris) dalam bingkai ketuhanan (Kuntowijoyo, 2007:83).

Kuntowijoyo (2007: 87) berpendapat mengenai kaidah, etika dan struktur yang membentuk sastra dengan aliran profetik. Paradigma Profetik yang dibangun terinspirasi oleh Al Imran ayat 110, "*kamu umat terbaik yang diturunkan untuk manusia karena kamu menyeru kepada yang makruf, mencegah kepada yang mungkar dan beriman kepada Allah..*". Dari ayat ini pandangan profetik terbangun melalui humanisasi (menyeru kepada yang makruf), liberasi (mencegah dari yang mungkar) dan transedensi (beriman kepada Allah). Dalam konteks ini menjelaskan bahwa Humanisasi merupakan perilaku memanusiaakan manusia untuk mengembalikan kepada fitrah-Nya, Liberasi adalah pembebasan dari segala tindakan yang membelenggu manusia dan Transedensi adalah hubungan antara manusia dengan tuhan terlampaui dari realitas materi. Melalui pemikiran Kuntowijoyo yang mencoba untuk menyeimbangkan antara bandul kemanusiaan dan bandul ketuhanan agar seimbang tidak timpang di satu sisi semata.

Sastra menampilkan gambaran kehidupan yang merupakan suatu kenyataan sosial. Situasi sosial yang menjadi latar belakang seorang pengarang menciptakan salah satu karya sastra yaitu novel. Sebagian besar novel religi diciptakan guna mengungkap sisi keagamaan dari kehidupan untuk mengingatkan kembali masyarakat pada ajaran agama yang dianutnya. Seperti halnya nilai profetik yang terkandung dalam sebuah karya sastra (novel) karya Asma Nadia yang berjudul *Jilbab Traveler (Love Sparks In Korea)*, tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Analisis terhadap novel *Jilbab Traveler (Love Sparks In Korea)* karya Asma Nadia diketahui banyak memberikan inspirasi bagi pembaca. Hal itu berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal pendidikan dan keagamaan. Penggambaran nilai profetik yang terdapat dalam novel biasanya tidak jauh dari lingkungan kehidupan pengarang, menggambarkan bagaimana perilaku kehidupan masyarakat tentang baik buruknya masyarakat dalam hal spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Melihat kondisi pendidikan saat pandemi seperti sekarang dimana pembelajaran dilakukan secara virtual menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta menentukan bahan ajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya pada pembelajaran menganalisis pesan dari buku fiksi di SMA yang tergolong rendah, peserta didik seringkali menemukan kesulitan dalam menganalisis karena dibutuhkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman tingkat tinggi untuk melakukan analisis. Oleh karena itu guru berperan besar dalam proses penilaian dan mengembangkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran menganalisis dengan baik dan benar. Novel *Jilbab Traveler (Love Sparks In Korea)* karya Asma Nadia ini mampu memberi inspirasi, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar guna

memotivasi secara bertahap perkembangan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus utama penelitian ini adalah nilai profetik yang terdapat dalam novel *Jilbab Traveler (Love Sparks In Korea)* karya Asma Nadia, dan implikasi nilai profetik dalam novel *Jilbab Traveler (Love Spark In Korea)* karya Asma Nadia pada pembelajaran menganalisis novel kelas XI SMA. Tujuan penelitian ini Mendeskripsikan nilai profetik yang terkandung dalam novel *Jilbab Traveler (Love Sparks In Korea)* karya Asma Nadia dan mendeskripsikan implikasi nilai profetik dalam novel *Jilbab Traveler (Love Sparks In Korea)* karya Asma Nadia pada pembelajaran menganalisis novel kelas XI SMA.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, memberikan gambaran suatu keadaan sejelas mungkin dalam penyajian. Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa novel *Jilbab Traveler (Love Sparks In Korea)* karya Asma Nadia dengan kajian nilai profetik yang pengumpulan datanya menggunakan teknik baca, catat, dan kajian pustaka. Teknik baca dilakukan dengan membaca secara cermat, teliti, dan kritis sumber data nilai-nilai profetik dalam novel *Jilbab Traveler (Love Sparks In Korea)* karya Asma Nadia. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat data yang dijadikan bahan untuk membahas permasalahan yang telah ditentukan. Sedangkan kajian pustaka merupakan bahan bacaan yang digunakan sebagai acuan untuk menganalisis objek penelitian yang dikaji agar tujuan penelitian dapat dicapai. Kemudian pada analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis teori Milles dan Huberman pada proses analisis data. Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Proses analisis data meliputi *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusions drawing/varification* (menyimpulkan).

Hasil dan Pembahasan

Nilai Profetik

Profetik adalah kenabian atau suatu sifat, prilaku dan ucapan yang ada pada diri Nabi sebagai contoh dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bahwasanya Nabi memiliki sifat yang mulia dalam berperilaku maupun bertutur kata, pembebas dari segala hal seperti kekerasan, kebodohan, kemiskinan dan lain-lain. Nilai profetik atau nilai kenabian dijadikan sebagai nilai normative (agama islam) dapat diakualisasikan dalam kehidupan nyata (empiris) dalam bingkai ketuhanan (Kuntowijoyo, 2007:83). Untuk itu, nilai profetik merupakan sifat-sifat kenabian sebagai manusia ideal secara spiritual-individual, yang perlu kita teladani dalam Amar Ma'ruf (humanisasi), Nahi Munkar (liberasi), dan Tu'minuna Billah (Transendensi).

a. Humanisasi

Konsep humanisasi dalam agama adalah terjemahan kreatif dari amar ma'ruf bermakna menegakkan dan menganjurkan berbuat kebajikan, dalam bahasa ilmu (etimologi) humanisasi berasal dari bahasa latin humanitas yang artinya makhluk manusia, kondisi menjadi manusia dan secara (terminology) humanisasi berarti memanusiaikan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan dan kebencian dari manusia. Kuntowijoyo (2019: 10-14) humanisasi diperlukan karena manusia sekarang secara tidak sadar telah digerogeti oleh Dehumanisasi yang merupakan objektivitas manusia (teknologis, ekonomis, budaya, massa, negara), agresivitas (kolektif, perorangan, kriminalitas), *loneliness* (privatisasi, individualisasi),

dan *spiritual alienation* (keterasingan spiritual). Sehingga terbentuk manusia mesin, manusia dan masyarakat massa, dan budaya.

Humanisasi ialah memanusiaikan manusia, anjuran untuk menegakkan kebajikan dan berbuat kebaikan yang bertujuan untuk kepentingan manusia sendiri dengan cara memusatkan diri pada Tuhan melalui kegiatan yang mampu mengembangkan rasa kepedulian sosial. Sejalan dengan pendapat tersebut, Astuti (2018: 73) mengemukakan bahwa humanisme dalam pendidikan adalah proses pendidikan yang diberikan kesempatan oleh Tuhan untuk mengoptimalkan potensi sebagai manusia makhluk sosial dan makhluk religius. Wujud nilai humanisasi dalam novel *Jilbab Traveler Love (Sparks In Korea)* Karya Asma Nadia terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Rania yang sedari tadi terpaku kini memberanikan diri mendekati perempuan bertubuh kurus yang terbaring. Lukisan indah. Ya, meski tragis Rania bisa melihat keindahan pada diri perempuan itu. Kelembutan yang menyentuh hati, membuatnya terenyuh. Rania berjongkok, mengeluarkan tissue, lalu dengan hari-hati mengelap darah yang menetes di bibir perempuan yang kehilangan kesadaran.”

Kutipan tersebut menggambarkan Rania menolong seorang perempuan yang merupakan ibu kandung Hyun Geun yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya nilai humanisasi ditandai dengan sikap Rania menolong tanpa pamrih sebagai bentuk rasa empati terhadap sesama makhluk. Nilai humanisasi dalam kutipan tersebut berupa wujud memanusiaikan manusia sebagai rasa empati terhadap sesama makhluk.

b. Liberasi

Liberasi menurut Kuntowijoyo (2007: 98) adalah bahasa ilmu dari nahi munkar. Jika dalam bahasa agama nahi munkar artinya mencegah dari segala tindak kejahatan yang merusak. Secara etimologi, liberasi berasal dari bahasa latin liberare yang artinya memerdekakan. Secara istilah, liberasi dapat diartikan dengan pembebasan, semuanya dengan konotasi yang memiliki signifikansi sosial. Liberasi bermakna mencegah atau melarang segala bentuk tindakan kejahatan dalam kehidupan manusia yang bertujuan pembebasan manusia dari kekejaman pemiskinan struktural, keangkuhan teknologi, pemerasan kelimpahan, dominasi struktur yang menindas dan hegemoni (kekuasaan suatu kelompok sosial) kesadaran palsu dengan cara pendidikan akal pikiran.

Semangat liberatif ini dicari pada nilai-nilai profetik transendental dari agama yang telah ditransformasikan menjadi ilmu yang obyektif-faktual. Sistem pengetahuan, sistem sosial (kemitrasejajaran antara pria dan wanita), sistem ekonomi (tidak adanya kesenjangan ekonomi), dan sistem politik (pembebasan sistem dari otoritarianisme, diktator, dan neofeodalisme) merupakan sasaran liberasi.

Wujud nilai liberasi dalam novel *Jilbab Traveler Love (Sparks In Korea)* Karya Asma Nadia terdapat pada kutipan sebagai berikut.

“Kebiasaan praktis berbusana tidak hilang meski sedang di negeri orang. Bedanya muncul keinginan untuk berdakwah melalui busana muslimah yang dikenakan. Agar masyarakat di negeri minoritas melihat jilbab sebagai sesuatu yang indah dan tidak menimbulkan rasa takut atau curiga.”

Kutipan tersebut tersebut menggambarkan kesederhanaan Rania dalam berbusana muslimah bertujuan untuk merubah pandangan masyarakat yang mayoritas beragama non-muslim yang memandang busana muslimah adalah hal yang dicurigai, menunjukkan adanya nilai liberasi, ditandai dengan Rania ingin membebaskan islam dari pandangan negatif dan anggapan bahwa islam itu menakutkan, Rania membuktikan bahwa agama islam dan busananya merupakan suatu agama yang indah dengan busananya yang menutup aurat. Nilai liberasi dalam kutipan diatas berupa wujud pembebasan manusia dari hegemoni (kekuasaan suatu kelompok sosial) berupa pandangan negatif mengenai islam dari masyarakat.

c. Transendensi

Kuntowijoyo (2007: 98) Transendensi dalam bahasa latin *transcendere* yang artinya "naik ke atas", dalam bahasa Inggris berarti to transcend yang artinya "menembus", "melewati" dan "melampaui". Transendensi dalam istilah teologis yaitu bermakna ketuhanan, makhluk-makhluk gaib. Transendensi merupakan pendidikan hati nurani yang melambung karena akidah serta pengalaman spiritual, manusia sebagai makhluk tentunya menyadari bahwa dalam menjalani kehidupan tak lepas dengan kewajiban beriman kepada Allah SWT. Tujuan transendensi adalah untuk menambahkan dimensi transendental dalam kebudayaan, membersihkan diri dari arus hedonisme, materialisme dan budaya yang dekaden. Menurut Roger (dalam Kuntowijoyo, 2019:25) transendensi memiliki tiga unsur, yaitu (1) pengakuan ketergantungan manusia pada Tuhan, (2) ada perbedaan yang mutlak antara Tuhan dan manusia, dan (3) pengakuan akan adanya norma-norma mutlak dari Tuhan yang tak berasal dari akal manusia. Dalam islam transendensi berupa sufisme, kandungan sufisme, yaitu *khauf* (penuh rasa takut), *raja'* (sangat berharap), *tawakkal* (pasrah), *qana'ah* (menerima pemberian tuhan), syukur, ikhlas, dan sebagainya merupakan tema dalam sastra transendental.

Wujud nilai transendensi dalam novel *Jilbab Traveler Love (Sparks In Korea)* Karya Asma Nadia terdapat pada kutipan sebagai berikut.

"Perjalanan selama ini dia lakukan sebagai rangkaian *syukur*. Jika bukan kebaikan Allah, langkah kecilnya tak mungkin menapak kemana-mana. Traveling menjadi agenda mengenali diri Rania Timur Samudra. Jalan yang mengantarnya pada pemahaman yang lebih baik akan Sang Pencipta. Sesuatu yang menumbuhkan takut dan taat, yang terus berkembang dari waktu ke waktu."

Kutipan tersebut menunjukkan rasa berterimakasih Rania kepada Allah SWT karena kebaikan yang diberikan-Nya, sehingga Rania dapat keliling dunia mewujudkan cita-cita sebagai traveler yang memegang erat nilai-nilai keagamaan sebagai tanda ketaatan seorang hamba kepada penciptanya. Nilai transendensi dalam kutipan tersebut berupa syukur atas kekuasaan Allah SWT bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak-Nya.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kajian nilai profetik dalam novel *Jilbab Traveler (Love Sparks In Korea)* karya Asma Nadia dan implikasinya dalam pembelajaran menganalisis di SMA, dapat disimpulkan bahwa:

Kajian nilai profetik novel *Jilbab Traveler (Love Sparks In Korea)* karya Asma Nadia terdapat tiga dimensi, yaitu Humanisasi, Transendensi, dan Liberasi. Nilai liberasi meliputi (a) Pembebasan pandangan negatif mengenai Islam dari suatu kelompok sosial, (b) kerja keras seseorang untuk keluar dari kesadaran palsu, dan (c) Pembebasan manusia dari penindasan, nilai Transendensi meliputi (a) Pengakuan dengan rasa syukur atas kekuasaan Allah SWT bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan kehendak-Nya, (b) Mengaitkan ajaran agama dalam hadits sebagai pedoman manusia dalam meminta rezeki dan perlindungan, (c) Ketaatan menjalankan perintah-Nya dan menjaga diri dari perbuatan dosa, dan (d) Berusaha memperoleh restu dan kebaikan Allah melalui doa sebagai tempat manusia bergantung, dan nilai profetik Humanisasi meliputi (a) Kepedulian terhadap sesama manusia, dan (b) Memunculkan rasa empati terhadap sesama makhluk.

Implikasi nilai profetik dalam pembelajaran menganalisis novel kelas XI di SMA dalam kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar (KD) 3.11 dan 4.11 Menganalisis dan menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Melibatkan 4 kompetensi antara lain spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dilihat dari segi spiritual diharapkan peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut, kompetensi tersebut dapat direalisasikan dengan penerapan kajian nilai transendensi. Kemudian dari segi sikap sosial diharapkan peserta didik mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab, kompetensi tersebut dapat direalisasikan dengan penerapan kajian nilai humanisasi. Serta dari segi pengetahuan dan keterampilan peserta didik diharapkan mampu memahami dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari, kompetensi tersebut dapat direalisasikan dengan penerapan kajian nilai liberasi. Dengan demikian mampu meningkatkan pengetahuan serta membangun karakteristik peserta didik sebagai pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, serta berkebhinekaan global.

Daftar Pustaka

- Astuti, Puji. 2018. *Nilai-Nilai Profetik Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*. Skripsi diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan. (<http://repository.radenintan.ac.id/4749/>, diakses pada 18 desember 2020).
- Kuntowijoyo. 2007. *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2019. *Maklumat Sastra Profetik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.